

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses menyiapkan individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.<sup>1</sup> Keberhasilan pendidikan siswa-siswi ditentukan pada keberhasilan para pendidik dalam membimbing serta membina mereka. Maka sudah menjadi tanggung jawab para pendidik mempersiapkan mereka untuk berperan melaksanakan tugasnya di kemudian hari dengan lebih baik dan bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Beberapa tahun terakhir, *trend* manusia untuk mencukupi kebutuhan pendidikan dan pembelajaran tak dapat terelakkan. Karena dengan pendidikan akan dapat membentuk manusia yang sempurna (*insan kamil*). Hal ini sesuai pemikiran *Hujjatul Islam*, Imam Al-Ghazali yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan: “1) mencapai kesempurnaan insani yang bermuara kepada pendekatan diri kepada Allah SWT; dan 2) kesempurnaan insani yang

---

<sup>1</sup> Esti Setya Rini, “ Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa Dengan Minat Siswa Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA NEGERI 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012”, *Skripsi* Program Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.

<sup>2</sup> Nurul Laili Azizah, “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa MTs Darul Ulum Kureksari Waru Sisoarjo”, *Skripsi* Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang 2007.

bermuaara pada kehidupan dunia dan akhirat.”<sup>3</sup> Selain itu, dalam UU Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 1, “Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.”<sup>4</sup>

Dengan semakin tingginya akan kebutuhan pendidikan, isu-isu pendidikan menjadi perbincangan intensif di kalangan pemerhati dan praktisi pendidikan, mulai dari masalah metode pendidikan, masalah anggaran pendidikan nasional, masalah orang tua siswa sampai *detil* masalah tentang siswa, seperti motivasi, prestasi, bakat, dan minat siswa.

Oleh karena itu, dengan masalah tentang motivasi belajar seorang anak untuk melanjutkan pendidikannya tersebut sangat diperlukan akan adanya suatu dukungan sosial orang tua. Dukungan sosial (*sosial support*) didefenisikan oleh Gottlieb adalah sebagai informasi verbal atau non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.<sup>5</sup>

Hal di atas penting dipahami oleh individu yang ingin memberikan dukungan sosial, karena menyangkut persepsi tentang keberadaan dan ketepatan dukungan sosial bagi seseorang. Dukungan sosial bukan sekedar memberikan bantuan, tetapi yang penting adalah bagaimana persepsi si

---

<sup>3</sup> Abuddin Nata, *Pemikiran Pra Tokoh Pendidikan Islam: Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 86.

<sup>4</sup> Mishad, “Pendidikan Karakter: Perspektif Islam”, *Mimbar Pembangunan Agama*, Mei, 2012, 36.

<sup>5</sup> Benjamin H.Gottlieb. *Sosial Support Strategies*. (California:Sage Publication, 1983), 28

penerima terhadap makna dari bantuan itu. Hal itu erat hubungannya dengan ketepatan dukungan sosial yang diberikan, dalam arti bahwa orang yang menerima sangat merasakan manfaat bantuan bagi dirinya karena sesuatu yang aktual dan memberikan kepuasan.

Dukungan sosial yang diterima seseorang dalam lingkungannya, baik berupa dorongan semangat, perhatian, penghargaan, bantuan maupun kasih sayang membuatnya akan memiliki pandangan positif terhadap diri dan lingkungannya. Dengan adanya pandangan positif terhadap diri dan lingkungannya, seseorang akan mampu menerima kehidupan yang dihadapi serta mempunyai sikap pendirian dan pandangan hidup yang jelas, sehingga mampu hidup di tengah-tengah masyarakat luas secara harmonis. Jika individu merasa didukung oleh lingkungannya, segala sesuatu dapat menjadi lebih mudah pada saat mengalami kejadian-kejadian yang menegangkan.<sup>6</sup>

Serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang siswa akan berhasil jika dilatarbelakangi oleh suatu dorongan yang ada didalam diri siswa tersebut yang dinamakan motivasi. Motivasi inilah yang mendorong siswa untuk rajin belajar.<sup>7</sup> Dalam hal memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek (siswa) itu merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.

---

<sup>6</sup> Zainuddin Kuntjoro. *Dukungan Sosial Pada Lansia*. 2004\_ <http://www.epsikologi.com/epsi/search.aps>. di akses : 10 Maret 2013

<sup>7</sup> Fransiska Anies P.A, Motivasi Belajar Siswa Kelas Imersi Ditinjau Dari Persepsi Siswa Terhadap Gaya Mengajar Guru dan Dukungan Sosial Orang Tua, *Skripsi* Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegipranata, Semarang , 2008.

Motivasi memang merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik.<sup>8</sup>

Dengan demikian motivasi belajar ini akan sempurna jika disertai dengan adanya dukungan sosial orang tua. Karena dengan adanya dukungan sosial orang tua maka motivasi belajar siswa akan meningkat dan merasa dirinya diperhatikan dalam perjalanan pendidikan yang telah ditempuhnya.

Dalam realitanya berdasarkan hasil observasi dan wawancara sementara dilapangan dapat disimpulkan bahwa saat ini banyak lulusan dari sekolah menengah atas yang melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. Mereka berpendapat bahwasannya pendidikan itu penting bagi kelangsungan hidup mereka kedepan karena persaingan pada zaman saat ini berkembang sangat pesat dan sangat ketat. Akan tetapi banyak ditemukan mahasiswa yang duduk dibangku kuliah hanya mendapatkan dukungan instrumental seperti finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah saja, bukan dukungan berupa perhatian emosional, informasi, dan penilaian. Hal ini terjadi kerana kebanyakan orang tua sibuk dengan pekerjaannya sendiri sehingga para orang tua hanya bisa memberikan bantuan berupa finansial saja. Seperti yang telah disampaikan oleh orang tua mahasiswa sebagai berikut:

*“Kulo teng mriki namung manut nopo karepe yugo kulo mawon, amergi kulo nggeh mboten ngertos sejatine kuliah niku pripun. Sing penting wancine mbayar kuliah kulo disuwuni arto damel mbayar kuliahe. Tapi kulo nggeh perlu bukti ne pembayaran kersane ngertos leres damel*

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 35.

*mbayar nopo mboten.*"<sup>9</sup> (Saya disini hanya bisa menuruti apa keinginan anak saya saja, karena saya juga tidak mengerti sebenarnya kuliah itu bagaimana. Yang penting waktu membayar kuliah, saya dimintai uang untuk membayar kuliahnya. Tapi saya juga perlu bukti pembayarannya agar tahu benar buat membayar kuliah atau tidak.)

*"Kulo namung saget maringi kebutuhane yugo kulo mawon. Kados perjalanane kuliah yugo kulo, kulo mboten pati semerep amergi kulo nggeh sibuk kaleh kerjaane kulo. Sing penting wancine mbayar kuliah, nggeh kulo sukani arto damel mbayar mangke sak bare mbayar kulo suwuni bukti pembayarane."*<sup>10</sup> (Saya hanya bisa memberi kebutuhannya anak saya saja. Seperti perjalanannya kuliah anak saya, saya tidak begitu mengetahui karena saya ya sibuk dengan pekerjaan saya. Yang penting waktu membayar kuliah, ya saya beri uang untuk membayar nanti setelah membayar saya minta bukti pembayarannya.)

Selain itu, banyak juga mahasiswa yang sewaktu memilih perguruan tinggi karena ikut-ikutan dengan teman sebayanya dan karena tuntutan dari pekerjaannya. Bahkan ada juga karena faktor gengsi jika pendidikannya hanya lulusan menengah atas saja. Seperti yang telah disampaikan oleh salah satu mahasiswa berinisial "T" sebagai berikut:

*"Saya dulu setelah lulus SMA itu tidak ingin melanjutkan ke kuliah. Pikir saya ya enak langsung kerja dan mendapatkan posisi yang sesuai dengan tujuan saya dan tidak begitu penting tingkat pendidikan disuatu instansi yang saya tahu jika sudah lama bekerja di instansi tersebut nanti bisa posisi saya diangkat. Setelah saya bekerja ternyata banyak teman-teman*

<sup>9</sup> Orang tua berinisial "S" wawancara pada tanggal 20 februari 2013

<sup>10</sup> Orang tua berinisial "M" wawancara pada tanggal 23 februari 2013

*saya yang satu lokasi pekerjaan dengan saya yang pendidikannya tidak hanya lulusan SMA dan ternyata juga tingkat pendidikan dipekerjaan saya menentukan jenjang karir pekerjaan saya nantinya. Nah, setelah saya tahu hal tersebut saya jadi tertarik dan pengen seperti teman-teman saya tersebut. Tapi saya tidak tahu mau kuliah dimana dan mau mengambil jurusan apa. Akhirnya, saya ikut salah satu teman saya yang sudah kuliah.”<sup>11</sup>*

Dengan latar belakang problematika tersebut akan mengakibatkan efektifitas belajarnya selama dibangku kuliah menghasilkan kualitas yang kurang memuaskan dan tidak sesuai dengan tujuan dari pendidikan. Dengan demikian jarang sekali ditemui pada mahasiswa yang benar-benar mereka mendapatkan dukungan sosial dari kedua orang tuanya dan yang mereka benar-benar mengetahui tujuan dan pentingnya dari suatu pendidikan. Selain itu, banyak para mahasiswa yang bekerja melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi dikarenakan persaingan dan perkembangan pada zaman modern saat ini ditentukan juga oleh tingkat pendidikan yang tinggi, sehingga dengan adanya hal tersebut mereka sangat termotivasi untuk melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi lagi.

Yayasan Pawayatan Daha adalah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang tertua di Kediri, yang lahir pada tanggal 24 Mei 1994 dengan nama “DeNEUTRALE SCHOOL VERENEGING” (NSV) yang mendapat

---

<sup>11</sup> Mahasiswa berinisial “T” wawancara pada tanggal 26 februarri 2013

badan hukum pemerintah Belanda nomor : 22 pada tanggal 22 April 1926. Dimana yayasan ini merupakan yayasan terbesar di Kediri. Yayasan Pawyatan Daha ini terdiri mulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan dan samapai tingkat universitas.<sup>12</sup> Disini peneliti memilih Universitas Pawyatan Daha karena dari segi mahasiswanya mempunyai motivasi untuk mendapatkan prestasi dikampusnya serta mereka ingin menjadi lulusan yang terbaik dan mendapatkan hasil yang memuaskan sehingga memudahkan mereka untuk mendapatkan posisi pekerjaan yang lebih tinggi dari yang sebelumnya dan rata-rata mereka sudah mempunyai pekerjaan. Dan juga mereka dari segi finansial atau biaya kuliah ada yang membiayai kuliahnya sendiri bukan dari biaya orang tua, ada juga yang dari orang tua saja dan ada juga yang sebagian membiayai kuliah dari hasil kerja dengan dibantu biaya dari orang tua. Sehingga peneliti ingin mengetahui apakah ada dukungan sosial dari orang tua kepada sang anak berkaitan dengan motivasi belajarnya yang besar.

Berdasarkan dari uraian hasil dari observasi-wawancara sementara yang dilakukan peneliti diatas, membuat peneliti ingin mengetahui bentuk Bentuk Dukungan Sosial Orang Tua pada Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Pawyatan Daha Kediri.

---

<sup>12</sup> <http://yayasanpawyatandahakediri.blogspot.com/2010/11/profil-yayasan-pawyatan-daha.html>

## **B. Fokus Penelitian**

1. Mengapa orang tua memberikan dukungan sosial pada motivasi belajar mahasiswa Universitas Pawayatan Daha kediri?
2. Bagaimana bentuk-bentuk dari dukungan sosial orang tua pada motivasi belajar mahasiswa di Universitas Pawayatan Daha?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui alasan orang tua memberi dukungan sosial pada motivasi belajar mahasiswa Universitas Pawayatan Daha Kediri.
2. Untuk menjelaskan bentuk-bentuk dari dukungan sosial orang tua pada motivasi belajar mahasiswa Universitas Pawayatan Daha Kediri.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Bagi perguruan tinggi dan lingkungan akademik, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan aplikasinya di bidang psikologi, khususnya psikologi pendidikan dan psikologi sosial.
  - b. Bagi pihak peneliti sebagai sarana memperdalam pengetahuan dan menambah wawasan di bidang psikologi pendidikan dan psikologi sosial, sehingga dapat dipahami bagaimana aplikasinya.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pihak Universitas Pawayatan Daha Kediri bisa menjadi masukan untuk memahami bagaimana bentuk-bentuk dukungan sosial orang tua pada motivasi belajar mahasiswa.
- b. Bagi orang tua penelitian ini bisa dijadikan pentingnya dukungan sosial orang tua pada motivasi belajar mahasiswa.
- c. Bagi peneliti, menerapkan pra syarat memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S. Psi).

